



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2024 pp. 319-327

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.164>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

# Manajemen Cuci Tangan Efektif Untuk Mencegah Penyakit Menular Pada Anak Usia Sekolah

**Nurul Atikah\*<sup>1</sup>, Abqariah<sup>2</sup>, Miniharianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Jabal Ghafur, Aceh, Indonesia

\*Koresponden penulis : [nurulriady@gmail.com](mailto:nurulriady@gmail.com)

## Info Artikel

**Diajukan:** 28 Juli 2024

**Diterima:** 02 Agustus 2024

**Diterbitkan:** 03 Agustus 2024

### Keywords:

Hand-washing management, disease prevention

### Kata Kunci:

manajemen cuci tangan, pencegahan penyakit



**Lisensi:** cc-by-sa  
Copyright © 2024 penulis

## Abstract

Washing hands is one effort to break the chain of disease transmission to school-age children. So that school children can manage hand washing effectively. This will make it a routine habit taught as early as possible. There are many methods and ways of teaching by playing and exploring the environment around the school. Based on observations made, school children rarely wash their hands before eating food bought in the school canteen. This case study aims to implement effective hand-washing management to prevent infectious diseases in school-aged children. The service was carried out for school-age children at SD N 1 Layan, Tangse District, Pidie Regency with 72 students using a workshop method that included 6 effective hand-washing management steps. It is hoped that there will be an increase in the awareness of school children to be able to wash their hands to prevent infectious diseases and to improve the health status of Indonesian children.

## Abstrak

Mencuci tangan adalah salah satu upaya dalam memutus rantai penularan penyakit kepada anak usia sekolah. sehingga anak sekolah mampu memanajemen cuci tangan efektif agar menjadi kebiasaan rutin yang diajarkan sedini mungkin, banyak metode dan cara mengajarkan, dengan bermain serta bagaimana

mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa anak sekolah jarang hampir tidak mencuci tangan sebelum memakan makanan yang dibeli di kantin sekolah. Studi kasus ini adalah untuk menerapkan manajemen cuci tangan efektif untuk mencegah penyakit menular pada anak usia sekolah. Pelaksanaan pengabdian dilakukan kepada anak usia sekolah di SD N 1 Layan Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dengan jumlah siswa/i sebanyak 72 orang dengan menggunakan metode workshop yang mencakup manajemen mencuci tangan efektif 6 langkah. Diharapkan terjadi peningkatan kesadaran anak sekolah untuk dapat mencuci tangan untuk mencegah penyakit menular serta demi meningkatkan derajat Kesehatan anak bangsa Indonesia.

***Cara mensitasi artikel:***

Atikah, N., Abqariah, & Miniharianti. (2024). Manajemen Cuci Tangan Efektif Untuk Mencegah Penyakit Menular Pada Anak Usia Sekolah: Mencuci Tangan . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 319-327. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.164>

**1. PENDAHULUAN**

Usia sekolah adalah usia dimana anak banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga rentan tertular penyakit menular yang berasal dari lingkungan dan teman-teman satu sekolahnya. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan manajemen cuci tangan efektif. Pentingnya mengajarkan anak untuk selalu memulai perilaku baik dari sejak anak mengerti Bahasa, sehingga hal baik akan tertanam pada anak sampai anak usia tua (Sofiani & Anggana, 2020)

Cuci tangan adalah perilaku sederhana namun memberikan dampak yang sangat luar biasa, apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan memutuskan satu agen yang masuk ke mulut atau hidung serta anggota tubuh lainnya. Penyebaran penyakit menular bisa dari mana saja baik melalui makanan atau dari benda di sekitar yang menempel pada tangan (Suhendar & Witdiawati, 2019).

Manajemen cuci tangan yang efektif adalah cara yang mencuci tangan pada 5 waktu penting, sebelum makan, sesudah buang air besar dan kecil, sebelum menyentuh bayi, sebelum menyiapkan makanan, dan setelah menceboki anak (Muzaenah & Riyaningrum, 2020). Jika manajemen cuci tangan ini dilakukan maka dapat menurunkan 47% angka kejadian diare dan penyakit 30% penyakit yang menyerang sistem pernafasan. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun mampu menurunkan angka kesakitan diare dan mampu menurunkan angka kejadian flu burung sebesar 50%. Karna sabun dapat menghambat masuknya kuman kedalam tubuh manusia melalui perantara tangan. Mikroorganisme seperti virus dan bakteri tidak mampu dilihat dengan kasat mata sehingga sering terabaikan keberadaannya (World Health Organization, 2019).

Menurut Depkes (2009) bahwa penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun adalah infeksi pernafasan, diare yang masuk melalui oral-fecal dan mencegah terjadinya cacingan mata dan penyakit kulit. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun juga dapat mencegah infeksi mata seperti sarcoma, cacingan yaitu ascariasis dan trichuriasis (Hasanah & Mahardika, 2020)

Hampir semua orang mengerti dan paham pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun, namun masih banyak yang tidak menyadari pentingnya mencuci tangan. Sebagian orang mengetahui pentingnya mencuci tangan namun pada kenyataannya masih banyak yang tidak menggunakan sabun bahkan hanya 5% yang melakukan dengan benar. Hal ini penting untuk diajarkan kepada anak sekolah agar terhindar dari penyakit menular (Anggraeni et al., 2019).

Sekolah Dasar Negeri 1 Layan Kecamatan Tangse memiliki 72 peserta didik. Hasil observasi masih banyak anak yang tidak mengetahui cara mencuci tangan dan melakukan cuci tangan pada lima waktu (*5 five moment*) mencuci tangan, salah satunya sebelum makan. Pencegahan penyakit menular dapat terjadi akibat kebiasaan tidak mencuci tangan, Pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah dapat diupayakan

dengan memberikan edukasi cuci tangan enam langkah pada peserta didik sejak dini sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keterampilan peserta didik melakukan cuci tangan enam langkah dengan benar terutama pada *five moments* dan membiasakan diri melakukannya serta menjaga kebersihan sejak dini.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ceramah, demonstrasi dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan 6 langkah. Tahapan kegiatan ini meliputi:

### a) Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah dengan meminta izin dan penjelasan kepada kepala sekolah SD N Layan Kecamatan Tangse, waktu pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan dengan tim pengajaran di SD tersebut tentang teknis pelaksanaan pengabdian.

### b) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada siswa/siswi SD N Layan dengan jumlah peserta 72 orang. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan bergantian dari tanggal 13-15 Mei 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan tahap pretest dan posttest singkat dengan memberikan leaflet manajemen mencuci tangan.

## 3. HASIL

### a) Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi jenis kelamin dan usia peserta yang akan tersaji pada Tabel 1

**Tabel 1 karakteristik peserta**

Karakteristik Peserta	N=72	%
Jenis Kelamin		
Laki Laki	18	75
- Perempuan	54	25
Usia		

- 6 tahun	13	18,1
- 7 tahun	12	16,7
- 8 tahun	11	15,3
- 9 tahun	10	13,9
- 9 tahun	10	13,9
- 10 tahun	4	5,6
- 11 tahun	10	13,9
- 12 tahun	2	2,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakter peserta pertemuan 75% lebih banyak dari pada laki, sedangkan peserta mayoritas kelas 1 SD 18,1%.

#### b) Luaran kegiatan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan manajemen cuci tangan efektif pada anak sekolah dengan menggunakan leaflet, ceramah, demonstrasi dan praktik. Hasil dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dalam mencuci tangan 6 langkah pada five momen dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun dilingkungan sekolah.

Pengetahuan anak sekolah di SD N Layan Kecamatan Tangse sebesar 10,7 (pretest) dan 17,97 (posttest) serta rata-rata keterampilan sebesar 9,17 (pretest) dan sebesar 27,01 (posttest). Akan tersaji pada table 2

**Table 2 Rerata skor manajemen cuci tangan efektif pretest dan posttest**

Variabel	Prettest	Posttest
Pengetahuan (mean)	10.7	17.97
Keterampilan (mean)	9.17	27.01

## Dokumentasi Kegiatan PkM



### c) Analisis Program

Penggunaan media edukasi secara interaktif akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut mendefinisikan bahwa media visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui

media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran salah satunya dengan leaflet

Keterampilan anak berasal dari apa yang dilihat, diajarkan sehingga seseorang terbiasa untuk melakukannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam manajemen cuci tangan yaitu, faktor predisposisi yang memotivasi anak untuk selalu melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun yaitu pengetahuan, tradisi keluarga, sistem nilai yang dianut. Pengetahuan yang baik serta didukung dengan pengalaman yang baik pula maka akan meningkatkan kemampuan anak untuk berperilaku hidup dan sehat. Diperlukan juga dukungan dalam bentuk fisik seperti sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintahan maupun sekolah (Lamria & Lumbantoruan, 2021).

Pengetahuan dan keterampilan juga dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diterima melalui Pendidikan formal maupun non formal seperti membaca atau mendengar penyuluhan. Pemberian materi pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan leaflet sebagai upaya peningkatan mencuci tangan anak sekolah. Anggraeni et al., (2019) bahwa islam telah mengajarkan untuk hidup bersih dan sehat, salah satunya kebersihan akan menimbulkan Kesehatan yang baik. Penyebaran penyakit di sekolah menular dari tangan ke tangan car aini telah terbukti dapat memutus rantai penularan penyakit dengan mencuci tangan 6 langkah. Program sehat berawal sejak dini ajarkan, terapkan dan damping anak agar mampu mempertahankan perilaku sehat sampai dewasa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a) Kesimpulan**

Manajemen cuci tangan merupakan edukasi dan Pendidikan Kesehatan yang mampu mengajarkan anak sekolah berperilaku hidup sehat sejak dini, peningkatan pengetahuan serta keterampilan yang terus di tingkatkan akan kebiasaan menjaga kebersihan. Terjadi peningkatan

antara sebelum dengan sesudah setelah diberikan informasi tentang cuci tangan dan keterampilan tentang mencuci tangan.

**b) Saran**

Upaya lain yang harus ditingkatkan untuk mencegah penyebaran penyakit adalah fasilitas umum yang menyediakan fasilitas mencuci tangan baik di lingkungan masyarakat dan sekolah.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, V. J., Kurnia, D., Lukitasari, L., & Idar, I. (2019). Membangun Kesadaran Anak dalam Program Sehat Berawal Dari Cuci Tangan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 19(1), 61-72. [10.21580/dms.2019.191.4148](https://doi.org/10.21580/dms.2019.191.4148)
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021, February). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7972>
- Simanjuntak, L., & Lumbantoruan, D. (2021). PENGARUH EDUKASI CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN ANAK DALAM MELAKUKAN PRAKTEK CUCI TANGAN DI SD SWASTA 2 HKBP BALIGE. *Jurnal Keperawatan HKBP Balige*, 2(1), 36-47. Retrieved from <https://ojs.akperhkbpbalige.ac.id/index.php/jkh/article/view/25>
- Muzaenah, T., & Riyaningrum, W. (2020, December). Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah Pencegahan Penyebaran Penyakit Menular Anak Usia Sekolah. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* (pp. 83-87).
- Ikasari, F. S., & Anggana, R. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal*

*Perawat* *Indonesia*, 4(1), 316-328.  
<https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.437>

Suhendar, I., & Witdiawati, W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).  
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634>

World Health Organization, Nosocomial Infection (2019)